



PENGARUH PENGGUNAAN MODUL HOTS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Rizki Ananda¹, Azzahra Fadilla², Felisa Azwira³, Harizatunnisha⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Coressponding Author: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,
azzahrafadilla653@gmail.com, felisaazwira@gmail.com, harizatunnisha2@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi sekolah dasar yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul HOTS, sedangkan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data dianalisis menggunakan uji statistik sederhana, yaitu uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul HOTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh nyata penggunaan modul HOTS terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, modul berbasis HOTS dapat digunakan sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: modul HOTS, hasil belajar, IPS, sekolah dasar.

Abstract:

This study aims to determine the effect of using a Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based module on students' learning outcomes in Social Studies at the elementary school level. The study employed an experimental method with a quantitative approach. The research design used was a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest. The subjects of the study were upper-grade elementary school students selected as the research sample. Data were collected through tests, observation, and documentation. The tests were used to measure students' learning outcomes before and after the use of the HOTS module, while observation was used to examine students' activities during the learning process. The data were analyzed using simple statistical analysis, namely linear regression, to determine the effect of the module on learning

outcomes. The results showed that the use of the HOTS-based module had a positive and significant effect on students' learning outcomes. This was indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that there was a significant effect of the HOTS module on students' Social Studies learning outcomes. Therefore, the HOTS-based module can be used as an innovative teaching material to improve students' learning outcomes and critical thinking skills at the elementary school level.

Keywords: HOTS module, learning outcomes, Social Studies, elementary school

Pendahuluan

Ilmu Ilmu pengetahuan pada abad ke-21 telah berkembang seiring dengan tuntutan kehidupan yang juga terus berubah. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pada pembelajaran abad 21, (Annuuru et al., 2017) menyatakan bahwa kemampuan yang perlu dimiliki di era pengetahuan ini meliputi kemampuan bekerja sama, berpikir tingkat tinggi, berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, pemahaman terhadap keberagaman budaya, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Sejalan dengan itu, peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berakhlak, berkualitas, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern demi kehidupan yang lebih baik (Natalia & Sukraini, 2021).

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih peserta didik agar mampu berpikir melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), pembelajaran berbasis saintifik, serta kemandirian dalam belajar. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, peserta didik perlu dilatih melalui pembelajaran yang mendorong HOTS. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menghadapi tantangan baru (Gufran et al., 2025). HOTS menuntut seseorang untuk menerapkan pengetahuan baru atau pengetahuan sebelumnya serta memanipulasinya untuk menemukan berbagai kemungkinan jawaban dalam situasi baru. Berpikir tingkat tinggi bukan sekadar mengingat fakta, tetapi kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara lebih kompleks (Gradini, 2019). Selain itu, menurut (Abraham et al., 2021) HOTS merupakan proses berpikir yang mengharuskan peserta didik mengolah informasi dan ide-ide sehingga menghasilkan pemahaman dan implikasi baru. Dengan demikian, kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengimplementasikan keterampilan kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah berbagai informasi yang mereka temui setiap hari. Melalui berpikir kritis, siswa melalui proses sistematis untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan serta pendapat mereka sendiri (Prasetyo & Ma'arif, 2021). Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*

(HOTS) merupakan proses berpikir pada tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan teori kognitif, seperti problem solving, Taksonomi Bloom, serta taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Wahyuningsih et al., 2019). Dalam HOTS terdapat beberapa komponen utama, yaitu kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berpendapat, serta kemampuan mengambil keputusan. Dengan HOTS, peserta didik diharapkan mampu membangun argumen yang logis, menyelesaikan masalah, mengonstruksi penjelasan, merumuskan hipotesis, serta memahami konsep kompleks menjadi lebih sederhana dan bermakna (Widodo & Kadarwati, 2019).

Tujuan utama HOTS adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik ke level yang lebih tinggi, khususnya dalam hal berpikir kritis ketika menerima informasi, berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta mampu mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks (Tasrif, 2022). Dengan demikian, HOTS menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Terdapat empat tujuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Safitri et al., 2024). Pertama, pembelajaran IPS membantu peserta didik mengenal dan memahami lingkungannya karena luasnya materi yang dipelajari dalam IPS. Kedua, IPS tidak hanya berisi materi hafalan, teori, atau sejarah, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik melalui proses analisis dan pemahaman terhadap berbagai fenomena sosial. Ketiga, pembelajaran IPS bertujuan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Keempat, IPS mengandung nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat seperti kepercayaan, toleransi, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Selain itu, hasil belajar dalam pembelajaran IPS merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Rosidah, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran dari guru, yang kemudian mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman dan pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna.

Berdasarkan kondisi di lapangan, ditemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pertama, proses pembelajaran masih kurang efektif karena cenderung berpusat pada guru. Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan peserta didik bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Kedua, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pembelajaran lebih menekankan pada hafalan materi, sehingga siswa belum diarahkan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Jawaban siswa dalam

menyelesaikan masalah pun masih bergantung pada buku teks dan belum menunjukkan pengembangan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh penelitian (Karima & Ramadhani, 2018) yang menyatakan bahwa guru belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan belum mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi ini apabila dibiarkan tanpa adanya perubahan akan berdampak pada rendahnya perkembangan kemampuan berpikir siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu mengemas pembelajaran dengan pendekatan HOTS agar pembelajaran IPS tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya berisi hafalan, tetapi juga mampu melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Hasil penelitian (Cahyawati & Sholeh, 2020) menunjukkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan manajemen kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian (Maylani et al., 2020) juga menunjukkan bahwa HOTS berpengaruh terhadap prestasi belajar serta pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian, guru perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui perubahan paradigma pembelajaran IPS dari sekadar hafalan menjadi pembelajaran yang melibatkan konsep, proses, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pengembangan modul berbasis HOTS dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Pendekatan eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu penggunaan modul HOTS, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest design. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul IPS berbasis HOTS dalam beberapa kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, siswa kemudian diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan modul tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 005 Bukit Ranah dengan sampel yang diambil dari salah satu kelas yang dianggap mewakili. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu pretest dan posttest, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi IPS. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mendukung data terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sederhana, seperti perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul HOTS terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, diharapkan diperoleh hasil yang objektif dan dapat menunjukkan secara jelas pengaruh penerapan modul IPS berbasis HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Temuan ini didukung oleh penerapan pembelajaran yang terstruktur melalui modul, hasil intervensi yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa, serta kesesuaian dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas HOTS dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul IPS berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,594	0,353	0,331	5,45686

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,594 yang mengindikasikan adanya hubungan sedang antara penggunaan modul HOTS dan hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,353 menunjukkan bahwa sebesar 35,3% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan modul berbasis HOTS, sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa modul HOTS memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi IPS yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Melalui penggunaan modul, siswa tidak hanya belajar memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menganalisis fenomena sosial, mengevaluasi permasalahan, dan memberikan solusi sederhana terhadap persoalan yang ditemukan di lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan modul berbasis HOTS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	471,942	1	471,942	15,849	0,000
Residual	863,542	29	29,777		
Total	1335,484	30			

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F sebesar 15,849 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan modul HOTS mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran menggunakan modul, siswa lebih aktif dalam memahami materi, menganalisis permasalahan sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penggunaan modul HOTS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	50,417	10,959		4,600	0,000
Penggunaan Modul HOTS	0,552	0,139	0,594	3,981	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien regresi untuk penggunaan modul HOTS sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Artinya, semakin optimal penggunaan modul HOTS dalam pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Nilai koefisien beta sebesar 0,594 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan modul HOTS terhadap hasil belajar berada pada kategori sedang. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,981 yang lebih besar dari t tabel menguatkan bahwa variabel penggunaan modul HOTS memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, modul HOTS dapat digunakan sebagai salah satu inovasi bahan ajar yang mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dirancang dengan aktivitas berpikir tingkat tinggi mampu membantu siswa memahami

materi secara lebih mendalam. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan demikian, modul HOTS dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan modul HOTS memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui soal-soal analisis, diskusi, dan tugas berbasis masalah, siswa dilatih untuk menghubungkan konsep IPS dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar karena modul dirancang agar dapat digunakan secara sistematis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik (Paat et al., 2024). Penggunaan modul HOTS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan tersebut sangat penting karena materi berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan modul berbasis HOTS sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan yang tepat, modul HOTS dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah pembelajaran menggunakan modul HOTS. Modul yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam melalui aktivitas yang mendorong analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penggunaan modul HOTS terbukti efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, modul HOTS juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi disajikan secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, modul berbasis HOTS dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran aktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thinking Skill) Dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 231–239.
- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Educational Technologia*, 1(2), 15–25.
- Cahyawati, R., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(02), 100–107.
- Gradini, E. (2019). Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Matematika. *Numeracy*, 6(2), 189–203.
- Gufuran, G., Ruslan, R., & Ilham, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1394–1400.
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 2(1), 115–123.
- Maylani, N., Muhyani, M., & Suhendra, S. (2020). Pengaruh Penerapan Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 MI Plus Al-Ihsan Kota Bogor. *ATTADIB*, 4(2), 32–42.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.
- Paat, M., Sompotan, A. F., Pesik, A., Moku, Y. B., & Moroki, I. (2024). Penerapan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 155–162.
- Prasetyo, R., & Ma'arif, I. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PJOK Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3470–3474.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 280151.
- Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59.
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61.
- Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. (2019). Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Keterampilan Generik Sains Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Call For Papers (SNDIK)*, 227–234.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2019). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan

Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 85–93.